



BIRO PIWPP SETDA DIY

Dishub DIY Hibahkan 90 Becak Listrik

Pertahankan Alat Transportasi Tradisional

UPAYA Pemerintah Daerah (Pemda) DIY mempertahankan moda transportasi tradisional benar-benar totalitas. Pemda DIY melalui Dinas Perhubungan (Dishub) DIY menghibahkan 90 becak listrik selama 2023 dan 2024.

Kepala Bidang Angkutan Dishub DIY Wulan Sapto Nugroho S.SiT, M.T. menjelaskan, seiring dengan perkembangan kebutuhan serba cepat masyarakat, becak kayu mulai ditinggalkan. Juga, tenaga untuk mengayuh yang berat.

"Kami menggelar sayembara kaitannya dengan mengayuh itu berat dengan tenaga listrik. Diikuti dari BNPT, *cyclist*, direalisasikan tahun 2023 dan 2024 mengeluarkan becak kayu bertenaga listrik," kata Sapto, dikutip dari Podcast Biro Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Pembiayaan Pembangunan (PIWPP) Sekretariat Daerah (Setda) DIY.

Sapto menegaskan, becak kayu yang dilindungi bersama andong sesuai Peraturan Daerah (Perda) No 5 Tahun 2016 tentang Moda Transportasi Tradisional Becak dan Andong. Makanya, Dishub DIY turut memberikan atau

hibah 50 becak listrik tahun 2023 dan 40 tahun 2024 untuk koperasi.

"Selain menghibahkan juga memberikan pendampingan. Becak ini diberikan ke koperasi harapannya bisa menyejahterakan. Jadi, pemanfaatan becak listrik ini bisa dijadwalkan anggota koperasi. Makanya, kami hibahkan ke koperasi. Bukan ke personal," jelasnya.

Asisten Sekretaris Daerah (Assekda) Bidang Pembangunan dan Perekonomian Drs Trisaktiyana M.Si menambahkan, pihaknya terus berusaha melestarikan becak dan andong. Kini, Pemda DIY

tenang mengembangkan pengayuh dan kusir ini bisa sebagai *guide*.

"Becak tetap kita lestarikan. Bukan hanya wisata tapi juga harian. Kita menempatkan pengayuh becak dan kusir sebagai guide pariwisata. Dinas Pariwisata juga menyentuh sosialisasi pariwisata. Ketika kusir dan pengayuh becak lewat ke Tugu bisa menjelaskan. Kita berikan edukasi ke kusir dan pengayuh becak," jelasnya.

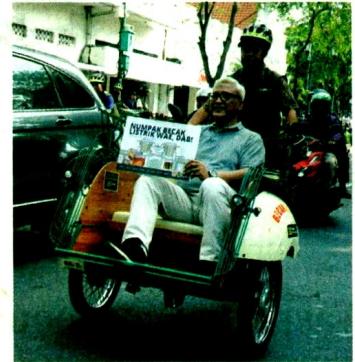
Bahkan, karena becak dan andong ini masih menjadi favorit wisatawan mancanegara, lanjut Trisakti, pihaknya juga mendorong kusir dan pengayuh ini lancar

berbahasa Inggris.

"Walaupun saat ini sudah ada. Tapi, kita terus mendorong pengayuh becak dan kusir ini mahir bahasa Inggris," jelasnya.

Anggota Komisi C DPRD DIY Dr Aslam Ridho MAP mengatakan, Jogja diberikan keistimewaan bukan karena wilayahnya saja. Tapi, ada pertimbangan masyarakatnya sudah sadar mempertahankan tradisi dan budaya.

"Kalau transportasi tempo dulu menggunkan becak dan andong. Dulu saya tinggal di desa, jarak dengan jalan raya 200 meter terdengar tik tak suara kuda penarik andong," katanya. (eri/amd/wa)



PILIHAN: Becak listrik saat melintas di salah satu jalan raya di Kota Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005